

Pemilihan Kaliurang sebagai Potensi Wisata Strategis untuk Mahasiswa

Syihaabul Huda¹, Ruli Setiawan², Yumniati Agustina³, Nuryani⁴ dan Luo Ying⁵

¹Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, hudaasyihaabul@gmail.com

²Universitas Negeri Yogyakarta, rulisetia2000@gmail.com

³Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, yumniatiagustina@itb-ad.ac.id

⁴Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, nuryani@uinjkt.ac.id

⁵Guangdong University, Tiongkok, 78126565@qq.com

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui minat mahasiswa UII Yogyakarta lebih memilih Kaliurang sebagai tempat tinggal dan lokasi yang strategis. Penelitian ini menggunakan studi penelitian tindakan lapangan dengan menyebarkan angket kepada 100 orang responden. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa UII yang tinggal di sekitar Kaliurang. Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif berdasarkan hasil pengumpulan angket. Peneliti menemukan bahwa mahasiswa UII lebih memilih tinggal di Kaliurang daripada wilayah lainnya di Yogyakarta. Alasan mahasiswa memilih tinggal di Kaliurang karena lokasi tersebut dekat ke pelbagai tempat wisata. Kemudian, harga makanan murah, variasi makanan di sekitar Kaliurang banyak, dan cuaca yang lebih dingin dibandingkan dengan Yogyakarta. Selain itu, sebagai lokasi wisata kuliner, Kaliurang lebih nyaman dibandingkan dengan Yogyakarta. Penelitian ini memberikan pengetahuan kepada generasi milenial khususnya mahasiswa dalam memilih lokasi yang strategis untuk tempat tinggal. Selain itu, penelitian ini membantu sektor wisata di Kaliurang untuk lebih aktif lagi dan dikenal masyarakat luas.

Kata Kunci: Wisata Kaliurang, Strategi Pariwisata, Promosi Bahasa.

ABSTRACT

This article aims to find out the interest of UII Yogyakarta students to prefer Kaliurang as a place to live and a strategic location. This research uses a field action study by distributing questionnaires to 100 respondents. Respondents in this study are UII students who live around Kaliurang. Data analysis was done qualitatively descriptively based on the result of questionnaire collection. The researcher found that UII students prefer to live in Kaliurang to other areas in Yogyakarta. They choose to live in Kaliurang because the location is close to various tourist attractions. Then, the food price is low, there are many variations of food around Kaliurang, and the weather is more remarkable compared to Yogyakarta. In addition, as a culinary tourism location, Kaliurang is more comfortable compared to Yogyakarta. This research provides knowledge to the millennial generation, especially students, in choosing a strategic location for living. In addition, this research helps the tourism sector in Kaliurang to be more active and recognized by the wider community.

Keywords: Kaliurang Tourism, Tourism Strategy, Language Promotion

Naskah diterima: 5 Agustus 2023, direvisi: 25 Januari 2024, diterbitkan: 25 Februari 2024

DOI: <https://doi.org/10.37253/altasia.v6i1.8347>

PENDAHULUAN

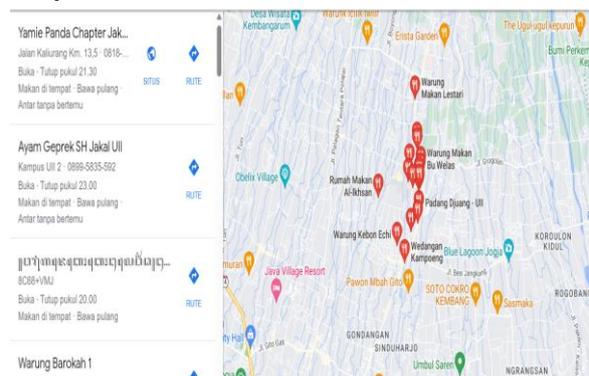
Liburan menjadi suatu hal yang wajib untuk semua orang saat waktu libur tiba. Pelbagai destinasi wisata yang dikenal masyarakat luas salah satunya adalah Kota Yogyakarta. Yogyakarta memiliki banyak lokasi yang dapat dikunjungi wisatawan, mulai dari pusat belanja, rekreasi sejarah, pantai, dan wisata lainnya yang menjadi daya tarik kota Yogyakarta (Fatmawati et al., 2023; Suhud et al., 2022). Namun, tidak semua orang menyebutkan wisata di Yogyakarta murah. Banyak penjual makanan di tempat wisata yang memasang harga cukup mahal (Ayudya, 2023).

Harga yang cukup mahal tentunya berpengaruh terhadap mahasiswa yang tinggal di sekitar Yogyakarta. Sebagai kota pelajar, wisata di Yogyakarta mampu memberikan daya tarik tersendiri untuk mahasiswa. Selain Malioboro, Yogyakarta berbatasan dengan beberapa wilayah yang menarik untuk dikunjungi, salah satunya Sleman (Bernathirdin et al., 2023; Jokom et al., 2023). Sleman merupakan wilayah yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Keduanya memiliki pesona yang unik, meliputi kekayaan budaya, sejarah yang kaya, serta keindahan alam yang memukau. Yogyakarta terkenal sebagai pusat kebudayaan dan pendidikan (Hastuti et al., 2022; Suharyanto et al., 2023).

Saat ini, Yogyakarta menjadi tempat studi bagi ribuan mahasiswa dari seluruh Indonesia dan bahkan mancanegara. Universitas Gadjah Mada, salah satu universitas terkemuka di Indonesia, terletak di Yogyakarta. Pusat kegiatan intelektual dan artistik ini memberikan warna yang khas pada atmosfer Yogyakarta (Isnain & Mutaqin, 2023; Mahardika & Baizal, 2023). Yogyakarta sering disebut sebagai kota yang "hidup" karena keberagaman budaya dan kreativitas yang melimpah. Seiring kemajuan pendidikan, beberapa universitas besar muncul di Yogyakarta, seperti: UNY, UAD, UIN, dan terbaru UII.

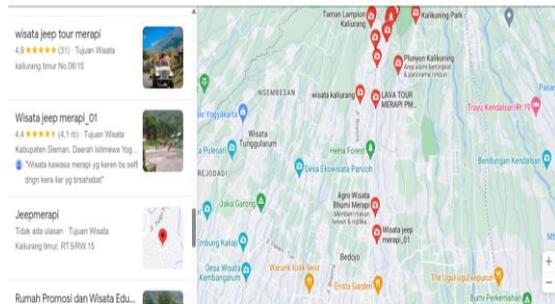
Kampus UII yang terletak di Kaliurang memberikan pergerakan yang cukup signifikan di industri pariwisata dan

perekonomian. Kemunculan pelbagai rumah kos-kosan dan kuliner membuat sektor perekonomian yang sebelumnya biasa menjadi istimewa. Peningkatan dalam sektor ekonomi di kawasan UII tergolong cukup signifikan dengan adanya 140 lokasi tempat makan yang direkomendasikan di Google Maps.



Gambar 1. Peta Lokasi Kuliner Sekitar UII

Selain memiliki wisata kuliner, Kaliurang memiliki pemandangan pegunungan yang memukau dan udara segar menjadi tempat favorit untuk mereka yang ingin menikmati suasana pedesaan. Saat memasuki Kaliurang, Anda akan merasakan udara yang segar dan keheningan yang memanjakan jiwa. Namun, kurangnya promosi dan aksesibilitas yang terbatas menyebabkan Kaliurang kurang diminati sebagai tempat wisata (Vitrianto, 2023; Yusup et al., 2023). Lokasi Kaliurang terletak di luar pusat kota Yogyakarta dan akses yang tidak sefleksibel tempat-tempat wisata lainnya. Hal ini menyebabkan banyak orang mengurungkan niatnya mendatangi Kaliurang. Padahal, jumlah wisata di sekitar Kaliurang sangat banyak dan relatif murah (Mubarak & Baizal, 2023; Prastowo et al., 2023).



Gambar 2. Data Wisata di Kaliurang

Selain itu, kurangnya promosi yang memadai menjadi faktor kurang dikenalnya Kaliurang. Sementara itu, destinasi populer lainnya seperti: Malioboro atau Candi Borobudur mendapatkan perhatian yang besar, sedangkan Kaliurang masih belum dikenalkan secara serius oleh pemerintah (Suarna et al., 2019). Oleh karena itu, dibutuhkan upaya lebih lanjut untuk memperkenalkan Kaliurang kepada wisatawan, baik lokal maupun internasional, agar mereka dapat menemukan pesonanya yang luar biasa.

Kaliurang kurang lebih memiliki 140+ destinasi wisata yang dapat dikunjungi turis lokal dan internasional. Harga tiket masuk untuk wisata di Kaliurang mulai dari 5 ribu—15 ribu rupiah. Harga ini termasuk murah untuk standardisasi kunjungan wisatawan lokal. Namun, beberapa fasilitas yang ada di sekitar Kaliurang memerlukan perbaikan, sehingga pemerintah setempat perlu melakukan renovasi agar fasilitasnya memiliki standardisasi yang baik (Fatmawati et al., 2023).

Sebagai bentuk lokasi wisata, Kaliurang menawarkan lokasi strategis yang mampu diakses dengan transportasi jalur darat. Kemudian, jalan yang luas membuat lokasi di Kaliurang memudahkan wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata. Selain itu, Kaliurang dapat menjadi lokasi yang ramah untuk pengunjung muslim dengan banyaknya tempat penginapan berlabel syariah yang ada di sekitar Kaliurang. Dengan demikian, lokasi tersebut dapat dipastikan tidak seperti di wilayah Yogyakarta.

Beberapa penelitian terkait wisata di Kaliurang pernah dilakukan oleh (Rohani & Pradana, 2023) dengan melakukan riset

klasterisasi tematik Kaliurang. Dalam penelitiannya, Rohani menemukan ada 10 kluster tematik wisata di Kaliurang. Kluster wisata tersebut meliputi: wisata alam, wisata budaya, wisata minat khusus, wisata heritage, wisata pendidikan, wisata keluarga, wisata kuliner, wisata buatan, wisata even, dan wisata bencana.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Ermawati & Satiti, 2023) terkait dengan wisata outbond Lor Sambi di Kaliurang. Desa Lor Sambi memiliki keanekaragaman aktivitas, lokasi yang mudah dijangkau, pemandangan alam yang indah, serta keterlibatan masyarakat lokal, selain itu terdapat pula tantangan yang dimiliki oleh desa Lor Sambi yaitu dampak negatif terhadap lingkungan serta persaingan dengan destinasi serupa yang berada disekitarnya. Keterlibatan aktif masyarakat dalam mengembangkan wisata desa Lor Sambi membuat tempat ini memiliki kearifan lokal yang terjaga dengan baik.

Selanjutnya, (Othman & Rahajeng, 2013; Utari et al., 2021) menyebutkan bahwa sektor wisata di Kaliurang pada hakikatnya dapat terbantu penyebarannya melalui media sosial berupa Instagram. Selain itu, promosi yang dilakukan di Instagram dapat lebih cepat dibandingkan dengan promosi yang dilakukan melalui media cetak. Cepatnya promosi di Instagram karena tingginya jumlah pengguna dan banyaknya orang yang membagikan destinasi wisata yang murah serta menarik untuk dikunjungi.

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan alasan mahasiswa memilih Kaliurang sebagai destinasi wisata dan tempat tinggal. Selain itu, peneliti berupaya mengkaji Kaliurang sebagai tempat tinggal, lokasi wisata, dan potensi bisnis untuk mahasiswa UII Yogyakarta. Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengetahui minat mahasiswa dalam pemilihan lokasi wisata Kaliurang untuk mengetahui alasan mereka menjadikan lokasi Kaliurang sebagai tempat strategis untuk tinggal, berwisata kuliner, dan wisata alam.

KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai perjalanan dan kunjungan seseorang atau kelompok ke suatu tempat di luar tempat tinggal mereka untuk tujuan rekreasi, budaya, atau pendidikan (Pradipta, 2021; Suriani, 2009). Pariwisata melibatkan pemahaman tentang interaksi antara manusia, lingkungan budaya, dan alam. Dalam lingkup pariwisata mempengaruhi masyarakat tuan rumah dan destinasi wisata, serta dampaknya terhadap lingkungan alam dan budaya. Beberapa elemen kunci dalam sektor wisata, di antaranya:

Motivasi Wisatawan

Mengidentifikasi berbagai motivasi wisatawan, termasuk keinginan untuk relaksasi, petualangan, pembelajaran budaya, atau interaksi sosial. Motivasi ini memengaruhi tujuan perjalanan, aktivitas yang dipilih, dan preferensi akomodasi (Nasution et al., 2020).

Dampak Ekonomi

Pariwisata memiliki dampak ekonomi yang signifikan pada destinasi wisata. Salah satu aspek penting dalam pariwisata yaitu pendapatan dari sektor pariwisata, penciptaan lapangan kerja, investasi infrastruktur, dan pertumbuhan ekonomi lokal (Nasution et al., 2020).

Dampak Sosial dan Budaya

Pariwisata dapat membawa dampak sosial dan budaya, seperti pertukaran budaya antara wisatawan dan masyarakat lokal, perubahan gaya hidup, serta potensi konflik antara nilai budaya tradisional dan pengaruh dari luar (Nasution et al., 2020).

Pengelolaan Destinasi

Pariwisata mempertimbangkan upaya pengelolaan destinasi untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan pariwisata dan pelestarian lingkungan alam serta budaya lokal. Hal ini melibatkan perencanaan yang bijaksana, pengelolaan kapasitas, dan upaya perlindungan lingkungan (Nasution et al., 2020).

Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan

Pariwisata berkorelasi dengan pendidikan dan kesadaran lingkungan dalam mengedukasi wisatawan serta masyarakat lokal tentang pentingnya pelestarian alam-budaya (Nasution et al., 2020).

Dampak Lingkungan

Pariwisata memiliki dampak negatif pada lingkungan alam, seperti polusi, kerusakan ekosistem, dan pemanasan global. Kurangnya kesadaran dari wisatawan membawa dampak negatif untuk lokasi wisata. Namun, positifnya memberikan maslahat dalam sektor perekonomian. Adanya kemitraan antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal untuk mengembangkan dan mempromosikan destinasi wisata secara berkelanjutan. Promosi ini membawa kemajuan dalam sektor wisata (Nasution et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi lapangan (Muhammad et al., 2021). Peneliti melakukan survei selama satu Minggu di lokasi sekitar Kaliurang. Kemudian, menghubungi pihak humas kampus UII Yogyakarta dan mendapatkan kontak mahasiswa UII Yogyakarta. Pemilihan mahasiswa UII karena di lokasi tersebut merupakan sektor wisata potensial di Yogyakarta. Selanjutnya, peneliti menyebarkan angket kepada 100 orang mahasiswa UII Yogyakarta menggunakan Google Form. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan (Maret—April). Angket yang telah disebarakan memiliki pertanyaan terkait pemilihan Kaliurang sebagai destinasi wisata kuliner, wisata alam, dan menjadi tempat tinggal sementara untuk mahasiswa UII Yogyakarta.

Setelah mendapatkan 100 responden, peneliti menganalisis hasil yang didapatkan melalui angket yang terkumpul. Hasil ini dikaji berdasarkan minat mahasiswa UII menjadikan Kaliurang sebagai lokasi strategis. Selain itu, hal apa saja yang menjadi daya tarik Kaliurang akan ditelaah secara

komprehensif oleh peneliti melalui angket yang sudah dikumpulkan. Peneliti akan mengklasifikasi pemilihan wisata di Kaliurang berdasarkan beberapa aspek, seperti: wisata (umum), kuliner, dan religiusitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menyebarkan angket kepada mahasiswa UII untuk menemukan alasan awal mereka memilih lokasi Kaliurang sebagai destinasi tempat tinggal dan berwisata. Data ini diperoleh dari mahasiswa UII yang sudah mengisi angket pada tahap pertama.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Pertama Minat Mahasiswa Tinggal di Kaliurang

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Kaliurang sangat nyaman untuk ditempati	78	20	2		
2.	Kaliurang memiliki keamanan yang baik	81	12	7		
3.	Udara di sekitar Kaliurang sangat baik	92	8			
4.	Biaya hidup di sekitar Kaliurang cukup terjangkau	77	23			
5.	Akses transportasi yang mudah dijangkau	81	19			

Ket:
 1. SS= Sangat Setuju
 2. S= Setuju
 3. KS= Kurang Setuju
 4. TS= Tidak Setuju
 5. STS= Sangat Tidak Setuju

Dari hasil penelitian awal, mahasiswa UII merasakan kenyamanan tinggal di sekitar Kaliurang. Pertanyaan pertama mengacu pada standardisasi kenyamanan tinggal. Hasilnya, 78 mahasiswa sangat setuju, 20 setuju, dan 2 orang kurang setuju. Aspek keamanan, 81 mahasiswa sangat setuju, 12 mahasiswa setuju, dan 7 mahasiswa kurang setuju. Selain itu, dari aspek udara yang baik sebanyak 98 mahasiswa sangat setuju dan 8 orang setuju. Faktor lainnya yaitu biaya hidup yang terjangkau ada 77 mahasiswa sangat setuju dan 23 setuju. Terakhir dari aspek transportasi ada 81 mahasiswa sangat setuju dan 19 mahasiswa setuju.

Hasil kuesioner ini menjadi dasar pemilihan mereka untuk tinggal di Kaliurang sebagai tempat yang baik untuk ditempati. Standardisasi wisata yang baik pada dasarnya mampu memberikan kenyamanan untuk ditempati dan baik dalam tinjauan Kesehatan

(Othman & Rahajeng, 2013). Selain itu, dalam upaya peningkatan turis berkunjung ke suatu lokasi, kelima aspek tersebut menjadi pertimbangan awal seseorang memilih lokasi wisata (Putra & Hidayah, 2019).

Kuesioner bagian kedua memuat alasan mengapa Kaliurang dipilih sebagai tempat wisata yang layak dikunjungi selain Malioboro, Yogyakarta. Kaliurang memiliki Kaliurang Park, Taman Rekreasi Kaliurang, Tlogo Putri, Taman Lampion, Goa Jepang, dan masih banyak lainnya. Pelbagai tempat wisata ini memberikan daya tarik tersendiri, sehingga menjadikannya sebagai destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Sebagai destinasi wisata, Kaliurang memiliki Sejarah tersendiri yang tidak ditemukan kota lain (Aritonang et al., 2018). Hal inilah yang menarik minat wisatawan berkunjung ke Kaliurang dengan mendapatkan kesegaran dan pengetahuan (Rianto, 2020).

Tabel 2. Wisata Alam yang Dianggap Menarik Oleh Mahasiswa UII

No	Lokasi Wisata Alam	SB	B	KB	TB	STB
1.	Telogo Muncar	87	13			
2.	Gardu Pandang Kaliurang	34	45	21		
3.	Telogo Putri	79	21			
4.	Karang Pramuka	57	32	11		
5.	Nawang Jagad	98	2			
6.	Oxygen Park	79	11	10		
7.	Teras Kaliurang	81	11	8		
8.	Tankaman Kaliurang Park	69	24	7		

Ket:
 1. SB= Sangat Bagus
 2. B= Bagus
 3. KB= Kurang Bagus
 4. TB= Tidak Bagus
 5. STB= Sangat Tidak Bagus

Data di atas didapatkan berdasarkan pilihan mahasiswa UII terhadap lokasi wisata alam di Kaliurang. Serratus responden dalam riset ini memilih delapan lokasi wisata yang dianggap menarik untuk mereka. Peneliti kemudian mengelompokkan hasil pilihan mereka dan mengidentifikasi penilaian mereka terhadap wisata alam tersebut. Pemilihan lokasi tersebut termasuk kategori alam yang memiliki pemandangan yang indah.

Faktor lainnya yang membuat lokasi tersebut dipilih oleh mahasiswa yaitu biaya masuk yang murah dan mudah dikunjungi. Untuk biaya masuk ke lokasi wisata tersebut mulai dari Gratis—25 ribu rupiah. Namun,

Potensi wisata di Kaliurang artinya sangat banyak diminati oleh mahasiswa yang tinggal di sekitar UII. Selain faktor biaya hidup yang murah, biaya untuk perjalanan kegiatan wisata pun terjangkau. Selain itu, banyaknya lokasi yang *instagramable* membuat potensi wisata di Kaliurang menjadi lebih banyak dicari oleh wisatawan.

Selain uraian di atas, minimnya jumlah pengamen yang ada di Kaliurang pun membuat pengunjung semakin nyaman. Hal ini tentu saja kontras dengan kondisi di Malioboro yang memiliki banyak pengamen. Selain itu, keramahan masyarakat sekitar Kaliurang membuat pengunjung wisata merasakan kenyamanan saat mengunjungi Kaliurang.

Sosialisasi Melalui Bahasa untuk Pariwisata

Salah satu aspek menarik lainnya yang ada di Kaliurang yaitu bentuk komunikatif dari pengelola. Sebagai lokasi wisata, kaliurang menyajikan informasi menggunakan bahasa yang sangat jelas, sehingga pengunjung dapat melakukan tindakan preventif sebelum melakukan sesuatu. Misalnya saja dalam menikmati makanan, tempat makan yang mengandung bahan nonhalal diberikan keterangan yang cukup jelas, sehingga umat muslim dapat mengetahuinya sebelum masuk tempat makan tersebut.

Praktik berbahasa yang ramah pun tidak sekadar terjadi pada aspek rumah makan, tetapi pada aspek penginapan. Konsep syariah yang ada di penginapan ditulis dengan label yang jelas, sehingga bagi tamu yang belum menikah tidak dapat menggunakan fasilitas penginapan. Hal ini tentu saja sesuai dengan norma masyarakat Jawa yang tabu dengan adanya tindakan pasangan di luar nikah. Selain itu, pariwisata di Kaliurang dapat menjadi wisata halal dan religi dengan memperhatikan norma adat, norma agama, dan norma yang berlaku di masyarakat. Konsep inilah yang tidak mungkin diaplikasikan di semua tempat wisata.

Promosi bahasa lainnya yang ada di Kaliurang yaitu pada pemasangan penunjuk

jalan yang mudah dipahami. Pengunjung yang baru pertama kali mendatangi Kaliurang dapat dengan mudah menemukan suatu lokasi tanpa harus menggunakan maps. Kemudian, penulisan pun menggunakan bahasa yang dapat dipahami secara universal, yaitu bahasa Indonesia. Artinya, meskipun lokasinya berada di Jawa Tengah dan mayoritas berbahasa Jawa, jalan di sekitar Kaliurang memperhatikan bahasa Indonesia di ruang publik

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwa Kaliurang menjadi destinasi wisata di kalangan mahasiswa UII karena memiliki biaya yang terjangkau. Salah satu aspek yang menjadi pertimbangan wisata untuk mahasiswa yaitu banyaknya objek wisata yang mudah untuk dikunjungi. Selain adanya wisata, tempat tinggal di Kaliurang dianggap nyaman untuk ditempati oleh mahasiswa dan memberikan keamanan untuk mereka yang tinggal. Potensi wisata di Kaliurang dianggap sangat baik, karena menyediakan berbagai destinasi wisata, seperti: wisata alam, wisata budaya, wisata khusus, wisata heritage, wisata pendidikan, wisata keluarga, wisata buatan, wisata kuliner, dan wisata event. Segala jenis wisata dapat dipilih oleh mahasiswa mulai dari yang tidak berbayar, sampai lokasi wisata yang berbayar. Selain itu, mahasiswa sebagai pengunjung dapat memilih berdasarkan keinginannya dalam berwisata mulai dari alam—buatan.

Kaliurang pun menyajikan lokasi yang memiliki keterangan yang cukup jelas melalui promosi bahasa yang digunakan. Pengunjung dapat memahami status suatu tempat makan dan penginapan yang akan dikunjunginya. Jika pengunjung merupakan pasangan dan belum menikah, maka beberapa penginapan dengan label syariah pasti akan menolak. Selain itu, penunjuk jalan yang jelas membuat wisata di Kaliurang semakin menyenangkan untuk siapa saja yang mengunjungi lokasi tersebut.

Artikel ini dapat dijadikan rujukan peneliti lainnya dalam mengembangkan

sektor pariwisata. Selain itu, artikel ini dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lainnya untuk memajukan sektor wisata yang ada di wilayahnya. Kedepannya, peneliti akan melanjutkan riset ini ke dalam aspek bahasa, sistem pengelolaan pariwisata, dan aspek budaya lainnya yang ada di Kaliurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, C., Gloria, E., Lawoto, J., & Ridwan, P. (2018). Characteristics and consequences of volcanic gas from Mount Merapi towards human health and the surrounding environment. In M. I., I. T., C. P.R., & Z. null (Eds.), *AIP Conference Proceedings* (Vol. 1987). American Institute of Physics Inc. <https://doi.org/10.1063/1.5047317>
- Ayudya, D. (2023). A New Paradigm of Urban Tourism Space in Yogyakarta During the Pandemic. *Lecture Notes in Civil Engineering, 334 LNCE*, 403 – 424. https://doi.org/10.1007/978-981-99-1403-6_27
- Bernathirdin, A. N. H., Wijayanto, H., Kusindarta, D. L., & Budipitojo, T. (2023). Population Estimation and Identification of Long-Tailed Macaque (*Macaca fascicularis*) Group at Tlogo Muncar Tourism Area, Mount Merapi National Park, after Two Years Closure Caused by the Covid-19 Pandemic. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 1174*(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1174/1/012028>
- Ermawati, K. C., & Satiti, E. N. (2023). Strategi Pengembangan Lor Sambu sebagai Wisata Outbound di Yogyakarta. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata, 8*(2), 135–144. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2463/1940>
- Fatmawati, I., Rahmawati, P., Lestari, A. P., Aini, N., & Tsani, F. (2023). Millennial Perspective of the Influence of Social Media and Tourism Destination Image on Visiting Decisions. *Studies in Systems, Decision and Control, 216*, 927 – 936. https://doi.org/10.1007/978-3-031-10212-7_76
- Hastuti, P. W., Wilujeng, I., Susilowati, & Nurmadhani, T. (2022). Integration Local Potential “Ketingan Tourism Village” in Science Learning to Improve Critical Thinking and Scientific Literacy Based on The Nature of Science Framework. In W. A., W. I., Y. Universitas Negeri Yogyakarta Colombo Yogyakarta No. 1, R. D., K. D. S. Y. Universitas Negeri Yogyakarta Jalan Colombo No.1, R. L., Y. Universitas Negeri Yogyakarta Colombo Yogyakarta No. 1, W. W.S., C. Y. N. 1 Y. Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, & S. D. (Eds.), *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2600). American Institute of Physics Inc. <https://doi.org/10.1063/5.0115347>
- Isnain, M. N., & Mutaqin, B. W. (2023). Geomorphological and hydro-oceanographic analysis related to the characteristics of marine debris on the south coast of Yogyakarta, Indonesia. *Rendiconti Lincei, 34*(1), 227 – 239. <https://doi.org/10.1007/s12210-022-01125-1>
- Jokom, R., Widjaja, D. C., Kristanti, M., & Wijaya, S. (2023). Culinary and destination experiences on behavioral intentions: an insight into local Indonesian food. *Journal of Foodservice Business Research*. <https://doi.org/10.1080/15378020.2023.2229574>
- Mahardika, M. D., & Baizal, Z. K. A. (2023). Recommender System for Tourist Routes in Yogyakarta Using Simulated Annealing Algorithm. *2023 IEEE 8th International Conference for Convergence in Technology, I2CT 2023*. <https://doi.org/10.1109/I2CT57861.2023.10126218>
- Mubarak, M. I., & Baizal, Z. K. A. (2023). Tourism Route Recommendation Using Reinforcement Learning. *2023 IEEE 8th International Conference for Convergence in Technology, I2CT 2023*. <https://doi.org/10.1109/I2CT57861.2023.10126347>

- Muhammad, A. R., Suhaimi, S., Zulfikar, T., Sulaiman, S., & Masrizal, M. (2021). Integration of character education based on local culture through online learning in Madras Ahaliyah. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(6), 3293–3304. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i6.6559>
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Othman, J., & Rahajeng, A. (2013). Economic valuation of Jogjakarta's tourism attributes: A contingent ranking analysis. *Tourism Economics*, 19(1), 187–201. <https://doi.org/10.5367/te.2013.0187>
- Pradipta, M. P. Y. (2021). Potensi Wisata Kuliner Kota Surakarta. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 17(1). <http://jurnal.stpsahidsurakarta.ac.id/>
- Prastowo, R., Trianda, O., Sari, S. N., & Adhi, M. A. (2023). Identification of Potential Fissure Zone in the Hospitality Area, Yogyakarta, Indonesia Using Microtremor Data. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1134(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1134/1/012010>
- Putra, R., & Hidayah, R. (2019). The Effects of On-Street Parking toward Street Performance (Case Study: Kaliurang Street, Yogyakarta, Indonesia). In N. S.E., W. S., H. R., & S. null (Eds.), *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 366, Issue 1). Institute of Physics Publishing. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/366/1/012026>
- Rianto, P. (2020). The loss of public sphere: Outdoor advertising and commercialization of public spaces in Sleman, Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(1), 509 – 522. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2020-3601-30>
- Rohani, E. D., & Pradana, C. S. (2023). Klasterisasi Wisata Tematik Kawasan Kaliurang. *JIP (Jurnal Inovasi Penelitian)*, 3(9), 7663–7672. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2463/1940>
- Suarma, U., Hapsarini, S. A., Isnastuti, N. L., Ikhwan, H. R., & Durrotunafisah. (2019). Urban Heat Islands analysis towards topographic based land use change and daily commute effect along the Kaliurang Street in Yogyakarta. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 303(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/303/1/012032>
- Suharyanto, I., van Aalst, I., van Liempt, I., & Zoomers, A. (2023). More than jedug-jedug: dynamics of discontent with tourist activity in Prawirotaman, Yogyakarta. *Tourism Geographies*, 25(1), 177 – 197. <https://doi.org/10.1080/14616688.2020.1861080>
- Suhud, U., Dewi, M. A., & Allan, M. (2022). Revisiting Royal Tourism: Tourists' Intention to Revisit the Yogyakarta Palace in Indonesia. *Academica Turistica*, 15(3), 307 – 321. <https://doi.org/10.26493/2335-4194.15.307-321>
- Suriani, N. M. (2009). *Seni Kuliner Bali sebagai Salah Satu Daya Tarik Wisata Studi Kasus di Warung Babi Guling Ibu Oka di Kelurahan Ubud, Gianyar, Bali*. Universitas Udayana.
- Utari, P., Widiyanti, E., & Cahyadin, M. (2021). Instagrammable tourism: Local government policies in sustainable environmental management. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 905(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/905/1/012110>
- Vitrianto, P. N. (2023). Space Change Process at Nglanggeran Geosite, Gunung Sewu Yogyakarta - UNESCO Global Geopark. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(6), 1803 – 1811. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.180615>

Yusup, Y., Tjahjono, G. A., & Sholeh, S. (2023). Impact of tourism gentrification on Megathrust Disaster Risk in Pacitan Regency. In I. M.H., M. E., B. E., M. C., N. R., Y. Y., R. M.G., & D. M. (Eds.), *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1190, Issue 1). Institute of Physics. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1190/1/012035>